



Supervisi Edukatif Kolaboratif untuk Meningkatkan Kinerja Guru Menyusun dan Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Projek Di SDN Sumobito 1 Jombang

Nur Chasanah

nurchasanah483@gmail.com

Sekolah Dasar Negeri Sumobito 1 Jombang

Abstract : The general objective of this study is to describe periodic collaborative educational supervision in improving teacher performance in carrying out project-based learning at SDN Sumobito 1 Jombang for the 2022-2023 Semester 1 academic year. The method used in school action research is school action research with three cycles. The research subjects were 10 teachers at SDN Sumobito 1 Jombang for the 2022-2023 Semester 1 academic year. The research started from August to November 2022. The data collection method used interviews and documentation. The conclusion from the results of this study is that periodic collaborative educational supervision in improving teacher performance implementing project-based learning at SDN Sumobito 1 Jombang for the 2022-2023 Semester 1 academic year is carried out collaboratively which has an impact on improving performance.

Keywords : Collaborative educative, Teacher performance, Project-Based Learning

Abstrak : Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam meningkatkan kinerja guru melaksanakan pembelajaran berbasis projek di SDN Sumobito 1 Jombang tahun pelajaran 2022-2023 Semester 1. Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini penelitian tindakan sekolah dengan tiga siklus. Subjek penelitiannya berupa 10 orang guru di SDN Sumobito 1 Jombang tahun pelajaran 2022-2023 Semester 1. Penelitiannya dimulai dari bulan Agustus hingga Nopember 2022. Metode pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu bahwa supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam meningkatkan kinerja guru melaksanakan pembelajaran berbasis projek di SDN Sumobito 1 Jombang tahun pelajaran 2022-2023 Semester 1 dilaksanakan secara kolaboratif yang berdampak pada peningkatan kinerjanya.

Kata kunci : Edukatif kolaboratif, Kinerja guru, Pembelajaran berbasis projek

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan bagian penting dari proses pendidikan, sedangkan guru adalah salah satu pemeran utama di dalam menggerakkan kemajuan dan perkembangan dunia pendidikan. Tugas utama seseorang guru ialah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Oleh karenanya, tanggung

jawab keberhasilan pendidikan berada di pundak guru. Agar proses pembelajaran berhasil dan mutu pendidikan meningkat, dibutuhkan guru yang memiliki wawasan pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu menjadikan proses pembelajaran aktif dan menciptakan suasana pembelajaran inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Untuk menjadi guru yang profesional diperlukan pendidikan dan pelatihan serta pendidikan khusus. Guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran dihadapkan pada perkembangan dunia pendidikan. Kegiatan dan proses belajar mengajar tidak lagi hanya peserta didik mendengarkan namun peserta didik terlibat secara aktif. Untuk mengikuti perkembangan tersebut, guru perlu melakukan pembelajaran secara inovatif dan guru mencari cara alternatif yang paling tepat seperti bahan belajar apa yang paling sesuai, teknik penyajian bagaimana yang paling efektif, alat bantu apa yang paling cocok, langkah-langkah apa yang paling efisien, sumber belajar mana yang paling lengkap, sistem evaluasi apa yang paling tepat, dan sebagainya.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam waktu tertentu. Pembelajaran juga di definisikan sebagai usaha pendidik untuk membantu peserta didik melakukan proses belajar dengan tujuan terwujudnya efisiensi dan efektifitas dalam kegiatan belajar yang dilakukan. Pembelajaran tentunya berkaitan erat dengan unsur-unsur yang terlibat di-dalamnya salah satunya adalah peran seorang guru. Guru merupakan unsur penting yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia. (Pusvita, 2017). Proses pembelajaran yang berhasil dan berkualitas dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya adalah faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa meliputi kondisi jasmani siswa, sedangkan aspek psikologis ditinjau dari intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa. Faktor eksternal adalah faktor dari luar siswa yang meliputi lingkungan non sosial dan lingkungan sosial (Yofita, dkk, 2012).

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif atau sesuai dengan pendekatan saintifik seperti model *Inquiry*, *Project Based Learning* (Model PjBL), *Problem Based Learning* (PBL), dan *Cooperative Learning*. Beberapa model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran yang ditekankan oleh pemerintah untuk digunakan dalam pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Namun, penerapan model pembelajaran tidak semata-mata untuk mematuhi aturan, tetapi juga perlu memperhatikan beberapa faktor, antara lain faktor karakteristik materi yang akan disampaikan. Sebaik apapun model pembelajaran, namun jika

penerapannya kurang sesuai dengan karakteristik materi justru kompetensi yang ingin dicapai kurang tersampaikan.

Salah satu model pembelajaran yang dipandang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, adalah pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning). Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh siswa dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan dan dipresentasikan. Pelaksanaan proyek dilakukan secara kolaboratif dan inovatif, unik, yang berfokus pada pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan siswa. Pembelajaran berbasis proyek merupakan bagian dari metoda instruksional yang berpusat pada pebelajar (Jagantra, 2014).

SDN Sumobito 1 Jombang merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang dengan jumlah guru sebanyak 10 orang. Berkaitan dengan proses pembelajaran, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagai kepala sekolah, di sekolah ini masih sangat jarang menggunakan model-model pembelajaran yang seperti diuraikan sebelumnya. Dari hasil wawancara dengan guru di sekolah ini berbagai alasan yang dikemukakan diantaranya yaitu: kurang fahaman guru terhadap sintak pembelajaran yang dimaksud, guru merasa ribet dengan menggunakan model-model pembelajaran dan lebih senang dengan menggunakan pembelajaran langsung dan penugasan.

Dari hasil ini menunjukkan bahwa guru belum mau untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran dengan baik, khususnya berkaitan dengan model pembelajaran. Padahal seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui *workshop*, PKG, diskusi dan supervisi edukatif. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah sebab berdasarkan diskusi

yang dilakukan guru di SD Negeri SDN Sumobito 1 Jombang, rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG, (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi. Berdasar kenyataan yang masih belum melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Kepala sekolah sebagai penanggungjawab pendidikan di sekolah wajib melaksanakan kegiatan untuk perbaikan kondisi tersebut melalui supervisi edukatif kolaboratif yang dilakukan secara periodik.

Menurut Rivai (2004:309), kinerja guru adalah: perilaku nyata yang ditampilkan oleh guru sebagai prestasi kerja berdasarkan standar yang ditetapkan dan sesuai dengan perannya di sekolah. Peran guru yang dimaksud adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Guru merupakan perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas (Saondi, 2005)

Guru sebagai pekerja merupakan pribadi yang berkembang harus memiliki kemampuan yang meliputi unjuk kerja, penguasaan materi, penguasaan profesional keguruan dan 14 pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri melaksanakan tugasnya. (Saondi 2010). Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pada hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu seperti perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja seseorang Guru akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari dalam aspek kegiatan menjalankan tugas dan cara/kualitas dalam melaksanakan kegiatan/tugas tersebut.

Supervisi merupakan salah satu tugas kepala sekolah yang bertujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan dari aspek yang disupervisi dan orang yang melakukan supervisi. Aspek yang disupervisi bisa berupa administrasi, dan edukatif, sedangkan

orang yang melakukan supervisi adalah pengawas, kepala sekolah, instruktur mata pelajaran. Adapun orang yang disupervisi bisa kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru pembimbing, tenaga edukatif yang lain, tenaga administrasi, dan siswa. Supervisi edukatif merupakan supervisi yang diarahkan pada kurikulum pembelajaran, proses belajar mengajar, pelaksanaan bimbingan dan konseling. Supervisi ini dapat dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, maupun guru senior yang sudah pernah menjadi instruktur mata pelajaran. Menurut Dirjen Dikmenum (1884) pelaksanaan supervisi tersebut dapat dilakukan dengan cara (1) wawancara, (2) observasi.

Selain wawancara, kepala sekolah dapat melaksanakan observasi kepada guru dalam proses belajar mengajar atau dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Dalam melaksanakan observasi, kepala sekolah dapat memilih satu atau beberapa kelas, serta mengamati kegiatan guru dan layanan bimbingan. Menurut Dirjen Dikmenum (1884:16) observasi tersebut bisa berupa: (1) Observasi kegiatan belajar mengajar meliputi: (a) persiapan mengajar, (b) pelaksanaan satuan pelajaran di dalam kelas, dan (c) pelaksanaan penilaian. (2) Observasi kegiatan Bimbingan dan konseling meliputi: (a) program kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, (b) pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, (c) kelengkapan administrasi/ perlengkapan Bimbingan dan Konseling, (d) penilaian dan laporan.

Strategi pembelajaran bersifat praktik industri pada dasarnya membahas tentang strategi pembelajaran bersifat dasar. Artinya, strategi tersebut hanya membahas tentang bagaimana mengajarkan keterampilan dasar kejuruan. Jadi, strategi tersebut belum membahas tentang bagaimana mengajarkan keterampilan – keterampilan yang bersifat kompleks. Menurut (Nayono, dkk., 2013) PjBL merupakan sebuah pembelajaran inovatif yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning (PjBL) merupakan suatu pembelajaran yang didesain untuk persoalan yang kompleks yang mana siswa melakukan investigasi untuk memahaminya, menekankan pembelajaran dengan aktivitas yang lama, tugas yang diberikan pada siswa bersifat multi disiplin, berorientasi pada produk. (Dermawan, dkk., 2008) menjelaskan bahwa PjBL adalah teknik belajar yang sistematis, yang melibatkan mahasiswa dalam belajar pengetahuan dan keterampilan melalui proses pencarian/ penggalian (inquiry) panjang dan terstruktur terhadap pertanyaan yang otentik dan kompleks serta tugas dan produk yang dirancang dengan sangat hati-hati.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model PjBL adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di

kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan permasalahan (problem) yang diberikan kepada siswa sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata, dan menuntut siswa untuk melakukan kegiatan merancang, melakukan kegiatan investigasi/penyelidikan, memecahkan masalah, membuat keputusan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok. Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk yang antara lain berupa laporan tertulis, presentasi atau rekomendasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas, atau disebut juga CAR (Classroom Action Research) yang dikembangkan menjadi penelitian tindakan sekolah. Kemmis melalui (Sukarno, 2009) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan itu dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi tempat praktik pembelajaran itu dilakukan. Ada berbagai macam desain model PTK yaitu Kurt Lewin, Kemmis dan Mc Taggart dan Elliot. Penelitian ini menggunakan desain model PTK yang diciptakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, karena desain penelitian ini dianggap mudah dalam prosedur tahapannya, kemudian diadopsi untuk penelitian tindakan sekolah.

Desain penelitian yang dipergunakan berbentuk siklus model Kemmis dan McTaggart. Siklus ini direncanakan akan berlangsung selama dua kali, hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Desain penelitian ini adalah perencanaan, struktur dan strategi penelitian dalam rangka mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi dan menjawab pertanyaan yang mungkin terjadi. Alur penelitian tindakan ini terdiri dari empat langkah dan dapat diuraikan sebagai berikut (Kunandar, 2012).

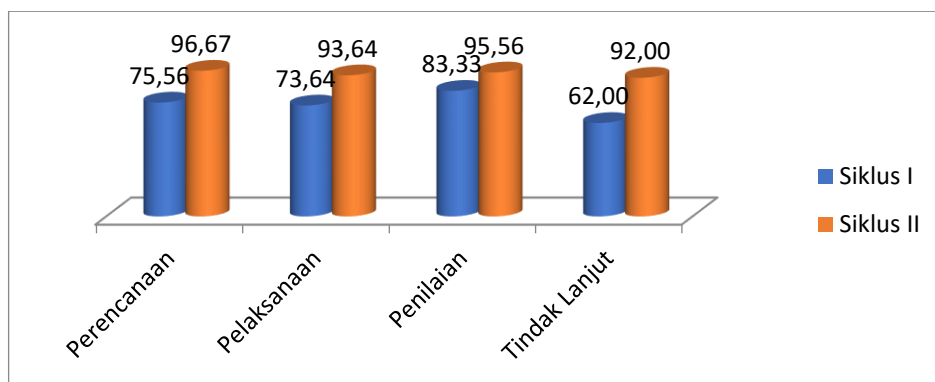
Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri SDN Sumobito 1 Jombang pada tahun pelajaran 2022 -2023. Subjek penelitiannya merupakan guru-guru di SD Negeri SDN Sumobito 1 Jombang yang berjumlah sepuluh orang. Waktu penelitian adalah semester 1 pada tahun pelajaran 2022 -2023. Selama penelitian tersebut peneliti mengumpulkan data awal, menyusun program supervisi, pelaksanaan supervisi, analisis, dan tindak lanjut. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan, sehingga pelaksanaan ini dilaksanakan secara siklus. Pelaksanaannya selama dua siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan,

maksudnya siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi, terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi edukatif model kolaboratif. Teknik yang digunakan berupa dokumentasi, observasi dan wawancara. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku guru dalam pembelajaran dan perilaku Peneliti dalam melaksanakan supervisi guru. Indikator keberhasilan yang dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini ialah apabila persentasi rata – rata keberhasilan dari keseluruhan guru kelas meningkat. Sedangkan tolak ukur nilai keberhasilan dari seorang guru sebesar > 75 . Aspek – aspek kinerja guru yang ditujukan sebagai indikator keberhasilan yaitu: kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, kinerja guru dalam menilai hasil belajar siswa, kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan didasarkan pada hasil penelitian yang selanjutnya dibahas dengan berbagai argumentasi dan referensi yang ada. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat digambarkan kembali grafiknya sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Perbandingan Keberhasilan Siklus I dengan Siklus II

Dari data angkat pada grafik tersebut di atas, seluruh indikator mengalami peningkatan. Pada kegiatan perencanaan prosentase pada siklus I sebesar 75,56% meningkat pada siklus II menjadi 96,67%. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek prosentase siklus I sebesar 73,64% yang meningkat menjadi 93,64% pada siklus II. Pada kegiatan penilaian siklus I sebesar 83,33% meningkat menjadi 95,56% dan pada kegiatan tindak lanjut prosentase siklus

I sebesar 62% meningkat pada siklus II menjadi 92%. Dari hasil temuan juga dapat didiskripsikan sebagai berikut.

Temuan pertama, kinerja guru meningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerja sama antara guru kelas yang satu dengan lainnya serta diberi pengarahan oleh peneliti. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam membuat persiapan pembelajaran adalah: (1) Peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali, (2) Peneliti selalu menanyakan perkembangan pembuatan perangkat pembelajaran (mengingatkan betapa pentingnya perangkat pembelajaran), (3) satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran, Peneliti menanyakan format penilaian, jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran tersebut hilang, maka guru yang bersangkutan disuruh memfotokopi arsip sekolah. Jika di sekolah masih banyak format seperti itu maka guru tersebut diberi kembali. Bersamaan dengan memberi/menanyakan format, Peneliti meminta pengumpulan perangkat pembelajaran yang sudah dibuatnya untuk untuk diteliti kelebihan dan kekurangannya, (4) Peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut. (5) Peneliti dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Peneliti bertindak sebagai kolaborasi. Peneliti membimbing, mengarahkan guru yang belum bisa, tetapi Peneliti juga menerima argumen guru yang positif. Dengan adanya itu, terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan Peneliti. Tentu saja ini akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Temuan *kedua*, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan ini ternyata dari 8 guru hampir semuanya mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil supervisi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penelitian tindakan ini adalah: (1) Peneliti yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut, (2) Selama pelaksanaan supervisi di di kelas guru tidak menganggap Peneliti sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan Peneliti telah berdiskusi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut, (3) Peneliti mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran baik yang positif maupun yang negatif, (4) Peneliti selalu memberi contoh model pembelajaran berbasis projek (5) Jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuan, penyajian, umpan balik, Peneliti memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan, menyajikan, memberi umpan balik kepada

guru tersebut, (6) Setelah guru diberi contoh pembelajaran modern, Peneliti setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran.

Temuan *ketiga*, kinerja guru meningkat dalam menilai hasil belajar siswa. Pada penelitian tindakan yang dilakukan di SD Negeri SDN Sumobito 1 Jombang ini ternyata pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik memberikan dampak positif terhadap guru dalam menyusun soal/perangkat penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan dan memperbaiki soal. Sebelum diadakan supervisi edukatif secara kolaboratif, guru banyak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi edukatif kolaboratif secara periodik yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah: (1) Peneliti berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi, (2) Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama Peneliti yang sebagai kolaboratif dalam pembelajaran, (3) Guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan peneliti, (4) Guru menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada urusan kurikulum.

Temuan *keempat*, Kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian hasil belajar peserta didik. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam supervisi edukatif kolaboratif adalah: (1) Peneliti dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian, (2) Peneliti memberi contoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya, (3) Peneliti mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut.

Temuan *kelima*, Kinerja guru meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian ada empat hal yang dikemukakan dalam penelitian tindakan ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam meningkatkan kinerja guru melaksanakan pembelajaran berbasis projek di SDN Sumobito 1 Jombang tahun pelajaran 2022-2023 Semester 1 dilaksanakan secara kolaboratif. Sedangkan secara khusus, hasil penelitian tindakan sekolah ini yaitu untuk mendiskripsikan: Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam meningkatkan kinerja guru dalam

menyusun rencana pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali, (2) Peneliti selalu menanyakan perkembangan pembuatan rencana pembelajaran (mengingatkan betapa pentingnya rencana pembelajaran), (3) satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi rencana pembelajaran, peneliti meminta format penilaian untuk diteliti kelebihan dan kekurangannya, (4) Peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut. (5) Peneliti dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Peneliti yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut, (2) Selama pelaksanaan supervisi di kelas guru tidak menganggap peneliti sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan peneliti telah berdiskusi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut, (3) Peneliti mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran baik yang positif maupun yang negatif, (4) Peneliti selalu memberi contoh pembelajaran yang berorientasi pada model pembelajaran berbasis projek. (5) Jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuan, penyajian, umpan balik, peneliti memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan, menyajikan, memberi umpan balik kepada guru tersebut, (6) Setelah guru diberi contoh pembelajaran modern, peneliti setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menilai hasil belajar siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Peneliti berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi, (2) Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama peneliti yang sebagai kolaboratif dalam pembelajaran, (3) Guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan supervisor, (4) Guru menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada urusan kurikulum. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Peneliti dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian, (2) Peneliti memberi contoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang

sebenarnya, (3) Peneliti mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut.

DAFTAR RUJUKAN

- Bender, W. (2012). *Project Based Learning: Differentiating Instruction for 21st Century*. London: SAGE Ltd. Binkley
- Depdiknas, 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. Jakarta: Depdiknas
- Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. 2004. *Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Djazuli. 1986. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- KBBI. 1985. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Depdikbud
- Made, Wena. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Rivai, Achmad. 2004. *Manfaat Penilaian Kinerja*. Jurnal <http://jurnalsdm.blogspot.com/2004/04/penilaian-kinerja-karyawan-definisi.html>.
- Sarah Fitria, 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Termokimia di SMKN 1 Darul Kamal Aceh Besar*. Skripsi, tersedia <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/532/1/PDF%20DIGABUNG%20KESELURUHAN%20ISI.pdf>
- Satoto Endar Nayono, dan Nuryadin ER. (2013). *Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Kuliah Computer Aided Design*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Yogyakarta, UNY.
- Suherman, Aris dan Ondi Saondi. 2010. *Etika Profesi Keguruan* Bandung: PT. Refika Aditama.
- Syamsuddin. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya
- Tim Penyusun. 2004. *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas